

Pengaruh Literasi Teknologi dan Dukungan Manajemen Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa: Studi Empiris pada Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan

Chatarina Putri Wulandari¹, Halimatusyadiah²

Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

chatarinaputri843@gmail.com¹, halimatusyadiah@unib.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of technology literacy and management support on the optimization of the Village Financial System (Siskeudes) utilization in Musi Rawas Regency, South Sumatra. The study employs a quantitative method with a sample of 63 villages selected through purposive sampling. Data were obtained by distributing questionnaires to village treasurers and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that technology literacy and management support have a positive effect on the optimization of Siskeudes utilization. Adequate technology literacy enables village officials to operate system features effectively, while management support—in the form of policies and the provision of infrastructure facilities—serves as a key driver for the success of the Siskeudes system. These findings underscore that the synergy between technology literacy and management support is crucial for optimizing Siskeudes utilization to ensure accurate and timely financial reporting.

Keywords: Technology Literacy, Management Support, Siskeudes, Optimization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi teknologi dan dukungan manajemen terhadap optimalisasi pemanfaatan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Penelitian ini Menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 63 desa yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini di peroleh melalui penyebaran kuesioner kepada bendahara desa, dan dianalisis menggunakan regresi linier bergand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi teknologi dan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap optimalisasi pemanfaatan Siskeudes. Literasi teknologi yang memadai memungkinkan aparat desa mengoperasikan fitur sistem secara efektif, serta dukungan manajemen berupa kebijakan dan penyediaan fasilitas infrastruktur menjadi faktor pendorong utama keberhasilan sistem Siskeudes. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara literasi teknologi dan dukungan manajemen sangat penting dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan Siskeudes guna menghasilkan pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Kata Kunci: Literasi Teknologi, Dukungan Manajemen, Siskeudes, Optimalisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam tata kelola pemerintahan, termasuk pada tingkat pemerintahan desa, khususnya dalam pengelolaan keuangan yang dituntut semakin akuntabel dan transparan. Dalam rangka mendukung pengelolaan keuangan desa yang sesuai dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan, Kementerian Dalam Negeri bersama Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengembangkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai aplikasi yang digunakan untuk membantu pemerintah desa dalam proses perencanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa secara terintegrasi (Susano & Rachmawati, 2024). Hingga saat ini, Siskeudes telah digunakan oleh lebih dari 95% desa di Indonesia (BPKP, 2019). Meskipun tingkat adopsi Siskeudes relatif tinggi namun optimalisasi pemanfaatan sistem di tingkat desa masih menjadi tantangan utama.

Implementasi Siskeudes saat ini menghadapi tantangan serius baik dari aspek infrastruktur maupun kapasitas sumber daya manusia. Kendala teknis berupa gangguan server di Aceh Tamiang (kabartamiang, 2025) dan gangguan Pusat Data Nasional di Tanggamus (Radartanggamus, 2024) secara nyata menghambat kelancaran administrasi serta penyaluran dana desa. Di sisi lain, (Pusko Indonesia, 2023) menyebutkan bahwa kurangnya kemampuan teknologi dan pendampingan membuat operasional Siskeudes hanya bergantung pada satu orang perangkat desa saja. Kondisi ini memicu keterlibatan pihak luar sebagai operator untuk membantu beban kerja yang tinggi, dan berisiko menghambat proses alih pengetahuan aparatur. Oleh karena itu, solusinya bukan hanya memperbaiki jaringan internet, tetapi juga butuh dukungan atasan untuk meningkatkan kompetensi aparatur. Dengan begitu, Siskeudes bisa tetap berjalan lancar meski ada kendala teknis.

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja Technology Organization Environment (TOE) yang dikembangkan oleh Baker (2011), sebuah model yang menjelaskan bahwa proses adopsi dan implementasi inovasi teknologi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh konteks teknologi, organisasi, dan lingkungan eksternal. Dalam pemerintahan desa, penerapan aplikasi siskeudes bukanlah sekadar memasang perangkat lunak, melainkan sebuah proses yang membawa perubahan besar terhadap kebiasaan lama. Mengubah metode pembukuan keuangan desa yang dulunya manual menjadi sistem digital. Berdasarkan teori TOE, perubahan ini butuh dua modal utama dari dalam desa: Teknologi dan Organisasi. Dalam penelitian ini, faktor teknologi diwakili oleh literasi (kemampuan) teknologi perangkat desa, sedangkan faktor organisasi diwakili oleh dukungan kepala desa sebagai pemimpin. Jika perangkat desanya pintar memakai komputer dan kepala desanya mendukung penuh, maka Siskeudes akan berjalan sukses. Hasil akhirnya, Siskeudes tidak hanya dipakai untuk mengetik data atau membuat laporan bulanan saja, tetapi laporan keuangan dari Siskeudes tersebut benar-benar dipakai oleh kepala desa sebagai dasar untuk mengambil keputusan anggaran belanja desa berikutnya secara tepat sasaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan berbagai faktor pendukung, di antaranya yaitu Kadek Doni Dananjaya & Gede Juliarsa, (2024) yang menemukan bahwa sistem keuangan desa mendapat manfaat dari penggunaan teknologi informasi. Setiyaningsih et al. (2023) menemukan bahwa literasi teknologi yang dimiliki oleh aparat desa memengaruhi secara signifikan bagaimana optimalisasi pemanfaatan Siskeudes berjalan. Afriady & Pratiwi, (2024) menyatakan bahwa kemampuan

sumber daya manusia memperkuat pengawasan internal melalui optimalisasi sistem tersebut. Selain itu, Herawati Dan Hayati (2021) serta Nisa Dan Setyawati (2022) membuktikan bahwa penerapan Siskeudes telah mencapai tahap optimalisasi dalam upaya meningkatkan efisiensi serta transparansi pengelolaan keuangan desa. Maulana (2025) menyatakan bahwa optimalisasi sistem informasi keuangan desa berpengaruh terhadap akurasi data serta transparansi laporan. Deswita et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat dalam optimalisasi penggunaan Siskeudes. Namun, Setiyaningsih et al. (2023) dalam temuan lain menjelaskan bahwa manajemen kontrol tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan Siskeudes akibat penerapan yang belum optimal. Mitan (2023) juga menemukan bahwa Siskeudes tidak memengaruhi timbal balik pelaporan keuangan karena kurangnya optimalisasi pemahaman aparat desa dalam penggunaan aplikasi tersebut. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi pemanfaatan Siskeudes sangat dipengaruhi oleh faktor internal desa.

Berdasarkan identifikasi awal bersama para pelaksana teknis dan pengawas wilayah di Kabupaten Musi Rawas, diketahui bahwa aplikasi Siskeudes sebenarnya telah berjalan dengan dukungan kapasitas digital aparatur desa yang memadai untuk operasional mandiri. Namun, fakta di lapangan menunjukkan adanya ketimpangan di mana tingkat optimalisasi Siskeudes belum benar-benar maksimal. Hal ini dipicu oleh adanya kebiasaan kerja dan pola instruksi pimpinan yang sering kali baru berfokus pada pemenuhan kewajiban administrasi atau kejar tayang laporan rutin saja, tanpa diimbangi dengan pemerataan fasilitas penunjang. Akibatnya, fungsi utama sistem ini sebagai dasar pengambilan keputusan strategis seperti penentuan prioritas pembangunan atau efisiensi anggaran belum dirasakan sepenuhnya oleh pemerintah desa. Selain itu, belum seimbang tata kelola membuat tanggung jawab operasional sistem cenderung bertumpu secara berlebihan pada operator tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana literasi teknologi dan dukungan manajemen dapat berjalan beriringan demi tercapainya optimalisasi Siskeudes yang menyeluruh bagi tata kelola keuangan desa di Kabupaten Musi Rawas.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Siskeudes, penelitian yang secara bersamaan menempatkan literasi teknologi dan dukungan manajemen desa sebagai faktor utama dalam kerangka keberhasilan sistem informasi masih relatif terbatas, khususnya di desa yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Kebaruan penelitian ini adalah penempatan dukungan manajemen sebagai variabel yang diuji bersama literasi teknologi aparat desa dan belum ada yang meneliti di desa tersebut.

Merujuk pada penjelasan di atas, penelitian ini diarahkan untuk menguji literasi teknologi dan dukungan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Studi ini diharapkan mampu memberikan masukan praktis bagi pemerintah desa guna mewujudkan kemandirian tata kelola keuangan melalui sistem digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan memperluas

cakrawala teoretis terkait optimalisasi sistem informasi di sektor publik yang mengacu pada teori Baker, (2011)

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini berlandaskan pada teori Technology Organization Environment (TOE) yang dikembangkan oleh Baker (2011). Teori ini menjelaskan bahwa keputusan suatu organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan inovasi teknologi sangat dipengaruhi oleh tiga konteks utama, yaitu karakteristik teknologi yang tersedia, kondisi dan kesiapan internal organisasi, serta arena lingkungan eksternal tempat organisasi tersebut beroperasi. Dalam penerapannya, kerangka kerja TOE menekankan bahwa keberhasilan suatu sistem informasi tidak dapat dicapai hanya dengan melihat kecanggihan alatnya saja, melainkan harus ada keselarasan dan interaksi yang kuat antara kesiapan teknis dengan kapasitas tata kelola di dalam struktur organisasi itu sendiri.

Dalam konteks teknologi pada kerangka TOE, penerapan aplikasi Siskeudes di tingkat pemerintahan desa pada dasarnya merupakan sebuah inovasi yang membawa perubahan besar. Kehadiran sistem ini mengubah metode pembukuan keuangan desa yang dulunya bersifat tradisional atau manual menjadi sistem digital yang terintegrasi, sehingga menuntut aparatur desa untuk segera menyesuaikan diri dengan keahlian baru. Di sinilah tingkat Literasi Teknologi perangkat desa menjadi faktor penentu utama, perangkat desa dengan literasi teknologi yang baik akan lebih mudah dan cepat dalam menyerap cara kerja sistem baru ini. Sebaliknya, jika literasi teknologi masih minim, proses transisi dari sistem lama ke sistem baru akan terhambat, yang pada akhirnya dapat mengganggu tercapainya target utama organisasi.

Hambatan teknis tersebut erat kaitannya dengan konteks organisasi dalam TOE, di mana proses komunikasi dan perilaku pimpinan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan inovasi di lingkungan kerja. Sesuai pandangan Tushman dan Nadler (1986), dukungan Manajemen dari Kepala Desa selaku pimpinan puncak harus diwujudkan dalam tindakan nyata untuk menciptakan suasana kerja yang menyambut perubahan, seperti berkomunikasi aktif mengenai transparansi dan memberikan apresiasi bagi perangkat yang mau belajar. Komitmen pimpinan yang kuat ini akan memotivasi perangkat desa untuk menggerakkan Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes. Hasilnya, pemanfaatan sistem tidak lagi berhenti pada tahap penginputan data atau laporan administratif rutin saja, melainkan bermuara pada nilai tertinggi organisasi, yaitu ketika output informasi keuangan Siskeudes benar-benar digunakan sebagai alat bantu utama pemerintah desa dalam pengambilan keputusan anggaran dan perencanaan APBDes secara efisien, efektif, dan tepat sasaran.

literasi teknologi terhadap optimalisasi pemanfaatan siskeudes

Literasi teknologi merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang

pelaksanaan tugasnya. Dalam pengelolaan keuangan desa, literasi teknologi menjadi faktor penting karena menentukan kemampuan aparat desa dalam mengoperasikan Siskeudes secara efektif dan efisien. Aparat desa dengan literasi teknologi yang baik cenderung lebih mudah memahami fitur sistem, menyesuaikan diri dengan pembaruan aplikasi, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Penelitian terdahulu secara konsisten membuktikan bahwa literasi teknologi merupakan faktor krusial dalam keberhasilan tata kelola keuangan desa. Khairani & Harahap, (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi Siskeudes, sementara Restiti Nintyari et al., (2019) menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem tersebut. Temuan ini diperkuat oleh Dwi Puji Rahayu dan Ambarwati, (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi dan pemahaman aparat desa berdampak positif pada pengelolaan aplikasi, sedangkan Rizkinaa, Afrah Junita, (2025) menambahkan bahwa partisipasi pengguna dan tingkat pendidikan menjadi determinan penting dalam mengoptimalkan efektivitas penggunaan Siskeudes. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : literasi teknologi berpengaruh positif terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes.

dukungan manajemen terhadap optimalisasi pemanfaatan siskeudes

Dukungan manajemen merupakan bentuk komitmen dan keterlibatan pimpinan dalam menyediakan sumber daya, arahan, serta kebijakan yang mendukung implementasi suatu sistem. Dalam konteks pemerintahan desa, dukungan manajemen mencakup penyediaan sarana dan prasarana teknologi, pelatihan bagi aparat desa, pengawasan yang berkelanjutan, serta motivasi kerja yang mendorong pemanfaatan Siskeudes secara optimal. Dukungan ini menjadi penting karena keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis pengguna, tetapi juga pada sejauh mana pimpinan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung penggunaan sistem secara efektif dan akuntabel.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran yang beragam mengenai kontribusi dukungan manajemen dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan sistem keuangan desa. Syahputra et al., (2023) menunjukkan bahwa dukungan pimpinan melalui instruksi partisipasi dalam bimbingan teknis secara efektif meningkatkan pemahaman teknis dan kapasitas aparat dalam mengoperasikan aplikasi. Sejalan dengan hal tersebut, Supyan & Triani, (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif pimpinan desa dalam proses perencanaan dan pengawasan sangat krusial untuk memastikan implementasi sistem berjalan sesuai regulasi. Di sisi lain, Bito et al., (2024) menemukan bahwa dukungan manajemen sering kali lebih terfokus pada pencapaian akuntabilitas laporan daripada sekadar teknis penggunaan aplikasi. Namun, Milenia et al., (2023) mengidentifikasi bahwa efektivitas sering kali terhambat apabila dukungan manajemen tidak disertai dengan penempatan sumber

daya manusia yang tepat dan pelatihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes

METODE PENELITIAN

Untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara empiris, dilakukan operasionalisasi variabel. Adapun detail mengenai definisi operasional, indikator yang digunakan, serta sumber referensi instrumen dalam penelitian ini dirangkum secara komprehensif pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber & Jumlah Pernyataan
Literasi Teknologi(Variabel X1)	Kemampuan, keahlian, dan pengetahuan bendahara desa dalam menggunakan komputer serta menjalankan aplikasi Siskeudes.	1. Kemampuan dasar memakai komputer.	1. Khairani & Harahap, (2023)
		2. Pemahaman menu/fitur di Siskeudes	2. Hastutiningtyas, (2023)
		3. Kecepatan menyelesaikan input data	3. Deswita et al., (2025)
		4. Kemampuan mengatasi eror atau kendala teknis ringan.	Jumlah:7 Pernyataan
Dukungan Manajemen(Variabel X2)	Bentuk perhatian, fasilitas fisik, dan kebijakan dari kepala desa selaku pimpinan untuk membantu bendahara dalam menggunakan Siskeudes.	1. Penyediaan laptop/komputer yang layak.	1. Khairani & Harahap, (2023)
		2. Pemberian izin ikut pelatihan Siskeudes.	2. Hastutiningtyas, (2023)
		3. Pembagian tugas operator yang jelas.	
		4. Arahan atau motivasi dari kepala desa.	Jumlah:7 Pernyataan

Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes(Variabel Y)	Tingkat keberhasilan penggunaan aplikasi Siskeudes sehingga laporan keuangan desa selesai tepat waktu, akurat, dan transparan.	1. Kemudahan menyusun anggaran desa.	1. Susano & Rachmawati, (2024)
		2. Ketepatan waktu mengirimkan laporan.	2. Bito et al., (2024)
		3. Keakuratan angka laporan keuangan.	
		4. Berkurangnya risiko kesalahan data.	Jumlah:7 Pernyataan

Metode pengumpulan data

Data ini di peroleh dari data survei melalui penyebaran kuesioner kepada salah satu aparat desa yang menguasai sikeudes, data di peroleh dari sumber data primer yang di peroleh melalui kuesioner kapada salah satu aparat desa dengan Gform online dengan skala likert 1 sampai 5

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh desa di Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 186 desa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik, yaitu: (1) desa yang telah mengimplementasikan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) untuk pengelolaan dan pelaporan keuangan, serta (2) desa yang memiliki akses internet lancar tanpa hambatan dan aksesibilitas jalan yang memadai. Adapun responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah bendahara dari masing-masing desa tersebut. Pendistribusian kuesioner dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Kriteria Sampel

kriteria	Jumlah
Desa yang telah mengimplementasikan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) mengatur dan melaporkan keuangan desa.	186 Desa
Desa yang memiliki akses internet lancar tanpa hambatan dan aksesibilitas jalan yang memadai	63 Desa

Penyebaran kuesioner di 186 desa yang dilakukan selama empat bulan berhasil menjaring total 68 orang responden dari berbagai desa di Kabupaten Musi Rawas. Namun, setelah diselaraskan dengan kriteria sampel, hanya data dari 63 responden yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pembatasan ini dilakukan karena 5 responden lainnya berasal dari desa yang tidak memenuhi prasyarat teknis terkait akses internet lancar. Pembatasan jumlah sampel ini guna menjamin bahwa

optimalisasi Siskeudes dapat diukur secara objektif pada wilayah yang secara teknis telah siap, sehingga hasil analisis tidak terdistorsi oleh kendala luar seperti blank spot. Ukuran sampel sebanyak 63 desa ini dinilai sah karena sejalan dengan pandangan Sugiyono, (2012) yang menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif korelasional, ukuran sampel minimal yang dipersyaratkan adalah sebanyak 30 unit pengamatan.

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Teknik analisis data yang di gunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas), pengujian hipotesis Regresi Linear Berganda yang terdiri dari uji f, R_2 , dan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Bagian ini menyajikan hasil analisis data mengenai bagaimana faktor Teknologi (literasi teknologi perangkat desa) dan Organisasi (dukungan Kepala Desa) memengaruhi optimalisasi pemanfaatan Siskeudes.

Statistic Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Teoritis			Aktual			Std. Dev
		Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
Literasi Teknologi X1	63	7	35	21	26	35	30,57	3,057
Dukungan Manajemen X2	63	7	35	21	18	35	31.05	3,581
Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes Y	63	7	35	21	26	35	31,46	3,35
Valid N	63							

Sumber : data primer yang di olah, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3, rata-rata aktual variabel Literasi Teknologi (30,57), Dukungan Manajemen (31,05), dan Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes (31,46) dikategorikan tinggi karena melebihi rata-rata teoretis sebesar 21. Meskipun demikian, terdapat nilai minimum sebesar 18 pada variabel Dukungan Manajemen, yang mengindikasikan adanya beberapa desa dengan komitmen kebijakan atau fasilitas yang masih terbatas dari kepala desa. Namun secara keseluruhan, nilai standar deviasi ketiga variabel yang lebih kecil dari rata-rata aktualnya membuktikan bahwa sebaran data penelitian tergolong kecil, sehingga

jawaban dari 63 responden bersifat konsisten, homogen, dan tidak memiliki perbedaan ekstrem.

Uji Validitas

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

variabel	person correlation	R Tabel N:	keterangan
Literasi Teknologi (X1)	0,694 - 0,894	0,248	Valid
Dukungan Manajemen (X2)	0,818 - 0,910	0,248	Valid
Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes (Y)	0,816 - 0,897	0,248	Valid

Sumber : data primer yang di olah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4, seluruh item pernyataan pada variabel literasi teknologi (X1), dukungan manajemen (X2), dan optimalisasi pemanfaatan Siskeudes (Y) dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dari nilai corrected item-total correlation (r hitung) pada masing-masing item yang seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,248. Dengan demikian, setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
Literasi Teknologi (X1)	0,894	7	Reliabel
Dukungan Manajemen (X2)	0,942	7	Reliabel
Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes (Y)	0,946	7	Reliabel

Sumber : data primer yang di olah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 5, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
63 (sebelum di perbaiki)	0,036	Tidak Normal
63 (sesudah di perbaiki)	0,163	Normal

Sumber : data primer yang di olah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6, diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,036. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal. Setelah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) dan dengan metode Monte Carlo dapatlah hasil sebesar 0,163 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis statistik lanjutan pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Literasi Teknologi (X1)	0,484	2,066	Bebas Multikolinearitas
Dukungan Manajemen (X2)	0,484	2,066	Bebas Multikolinearitas

Sumber : data primer yang di olah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 7, diketahui bahwa variabel literasi teknologi (X1) dan dukungan manajemen (X2) masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,484, yang lebih besar dari batas minimum 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel sebesar 2,066, yang berada di bawah batas maksimum 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Literasi Teknologi (X1)	0,533	Bebas Heterokedastisitas
Dukungan Manajemen (X2)	0,104	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : data primer yang di olah, 2026

Mengacu pada kriteria uji Glejser, sebuah model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari taraf 0,05. Berdasarkan data pada tabel 8, kedua variabel berada di atas ambang batas yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi ini. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi prasyarat asumsi klasik non-heteroskedastisitas, sehingga estimasi parameter melalui analisis regresi tetap efisien dan tidak bias untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,421	0,253		1,661	0,102
Literasi Teknologi (X1)	0,396	0,106	0,362	3,744	0,000
Dukungan Manajemen (X2)	0,487	0,085	0,556	5,754	0,000
R Square	0,729				
Adjusted R Square	0,720				
F	80,656				
F sig	0,000				

Sumber : data primer yang di olah, 2026

Berdasarkan Tabel 9, hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 80,656 dengan tingkat signifikansi (F sig) sebesar 0,000. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($80,656 > 3,15$) dan nilai signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi ini dinyatakan fit (goodness of fit).

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square yang ditunjukkan pada tabel 9 adalah sebesar 0,720. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 72% tingkat Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes dipengaruhi oleh Literasi Teknologi dan Dukungan Manajemen. Sementara itu, sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel bebas lainnya di luar model penelitian ini yang tidak dianalisis.

Secara parsial melalui uji t, variabel Literasi Teknologi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi Siskeudes karena nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel ($3,744 > 2,000$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh variabel Dukungan Manajemen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,754 ($5,754 > 2,000$) dan signifikansi 0,000.

Pembahasan Hipotesis

Literasi Teknologi terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian variabel Literasi Teknologi X_1 terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes. Angka statistik ini didukung oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan teknologi aparat desa memang sudah baik dan merata. Hal ini membuktikan bahwa aparat desa di Kabupaten Musi Rawas saat ini sudah tidak gagap teknologi lagi. Kemampuan digital yang baik ini membuat aparat desa tidak lagi sekadar menjadi pengguna pasif yang hanya mengetik atau memasukkan data mentah ke komputer. Sebaliknya, mereka telah benar-benar memahami logika dan alur kerja dalam sistem Siskeudes secara mandiri mulai dari menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, hingga membuat laporan keuangan sendiri tanpa harus terus-menerus bergantung pada bantuan pendamping desa. Jika dikaitkan dengan kerangka teori Technology-Organization-Environment (TOE), kemampuan digital ini merupakan wujud nyata dari kesiapan pada konteks teknologi (technology context). Berdasarkan teori TOE, optimalisasi sebuah sistem informasi sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam menyerap karakteristik teknologi tersebut. Tingginya literasi teknologi aparatur desa di Kabupaten Musi Rawas terbukti menghilangkan hambatan kompetensi dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri. Kesiapan pada konteks teknologi ini menjadi fondasi utama yang memastikan seluruh fitur Siskeudes dapat dimanfaatkan secara maksimal demi tercapainya tata kelola keuangan desa yang akurat dan transparan di lapangan.

Temuan ini memperkuat penelitian Setiyaningsih et al., (2023) serta Kadek Doni Dananjaya & Gede Juliarsa, (2024) yang menemukan bahwa kemampuan IT aparat berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi sistem keuangan desa. Hal ini juga sejalan dengan Afriady & Pratiwi, (2024), Maulana, (2025), serta Deswita et al., (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi teknologi meningkatkan kinerja aparat serta kualitas, akurasi, dan transparansi laporan. Secara empiris, hasil ini membuktikan bahwa secanggih apapun sistem dari pusat (BBPK/BPKP), penggunaannya tidak akan berjalan lancar jika tidak dibarengi dengan kesiapan kemampuan digital dari aparatur desanya. Di Kabupaten Musi Rawas, literasi teknologi terwujud lewat kemampuan penting operator dalam mengelola penganggaran hingga pelaporan secara mandiri tanpa bergantung penuh pada pendamping desa. Kemampuan mengatasi kendala teknis dan memahami alur digital ini terbukti memangkas birokrasi manual yang lama, sehingga pertanggungjawaban dana desa menjadi jauh lebih tepat serta mengurangi risiko keterlambatan penginputan.

Dukungan Manajemen terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Dukungan Manajemen X_2 terbukti memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes. Hasil ini didukung oleh data di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar aparat desa merasa pimpinan mereka telah memberikan arahan dan

fasilitas yang sangat baik dan merata dalam penggunaan sistem ini. Jika dibandingkan, pengaruh dari dukungan pimpinan ini ternyata jauh lebih kuat daripada kemampuan teknologi yang dimiliki oleh aparat desa itu sendiri. Hal ini membuktikan bahwa secanggih apapun kemampuan komputer seorang aparat desa, sistem Siskeudes tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya perintah tegas, perhatian, dan penyediaan fasilitas dari Kepala Desa. Di Kabupaten Musi Rawas, bentuk dukungan nyata dari Kepala Desa terlihat dari bagaimana pimpinan memotivasi perangkatnya, memberikan anggaran untuk pelatihan, serta melengkapi fasilitas kantor seperti komputer dan jaringan internet yang memadai. Ketika Kepala Desa peduli dan ikut mengawasi, aparat desa akan merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menginput data. Jika dikaitkan dengan kerangka teori Technology-Organization-Environment (TOE), dukungan pimpinan ini merupakan wujud nyata dari kesiapan pada konteks organisasi (organization context). Berdasarkan teori TOE, komitmen dan kebijakan dari pimpinan puncak menjadi pendorong utama keberhasilan adopsi suatu inovasi di lingkungan kerja. Dukungan fasilitas serta arahan dari Kepala Desa di Kabupaten Musi Rawas terbukti membangun iklim kerja yang suportif, sehingga memotivasi aparat untuk mengoptimalkan seluruh fitur Siskeudes demi mewujudkan pelaporan keuangan desa yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara empiris, temuan ini didukung oleh penelitian Afriady & Pratiwi, (2024) serta Deswita et al., (2025) yang menemukan bahwa dukungan manajerial melalui pembinaan teknis memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan sistem keuangan desa. Hal ini diperkuat oleh Syahputra et al., (2023) yang menekankan bahwa komitmen atasan merupakan pilar utama implementasi sistem baru, serta Gusasi et al., (2025) yang membuktikan krusialnya komitmen pemerintah dalam pengelolaan dana desa yang akuntabel. Meskipun Setyaningsih et al., (2023) menunjukkan hasil berbeda, kondisi lapangan membuktikan keterlibatan aktif pimpinan mampu mengatasi kendala struktural agar aparat dapat memanfaatkan fitur sistem secara optimal. Jika dibedah lebih dalam, koefisien Dukungan Manajemen (0,487) yang lebih tinggi dibanding Literasi Teknologi (0,396) membuktikan bahwa faktor kultural-struktural di tingkat desa memegang kendali paling utama. Di Kabupaten Musi Rawas, keberhasilan Siskeudes sangat bergantung pada political will Kepala Desa berupa penyediaan internet stabil, anggaran pelatihan berkala, hingga ketegasan instruksi pimpinan. Tanpa iklim kerja yang suportif dan pengawasan ketat ini, motivasi operator untuk memanfaatkan Siskeudes secara penuh tidak akan pernah tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Literasi Teknologi dan Dukungan Manajemen memberikan kontribusi kuat sebesar 72% dalam menjelaskan variasi Optimalisasi Pemanfaatan Siskeudes di Kabupaten Musi Rawas, sementara secara parsial kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Secara empiris, meskipun aparat desa telah

memiliki kapasitas digital yang sangat baik untuk mengoperasikan sistem secara mandiri, tetapi Dukungan Manajemen yang diwujudkan melalui komitmen kebijakan, penyediaan fasilitas internet, dan ketegasan instruksi dari Kepala Desa terbukti menjadi faktor pendorong yang paling dominan. Keberhasilan sinergi ini mampu mentransformasi fungsi Siskeudes dari yang semula sekadar alat pemenuhan administrasi rutin bulanan, menjadi instrumen strategis pendukung pengambilan keputusan di tingkat desa sekaligus menciptakan pembagian peran yang seimbang untuk menjaga keberlanjutan operasional sistem.

Secara teoretis, temuan ini mengonfirmasi relevansi kerangka teori Technology-Organization-Environment (TOE) di sektor publik, di mana integrasi antara konteks teknologi (literasi teknologi) dan konteks organisasi (dukungan manajemen) menjadi prasyarat mutlak dalam keberhasilan adopsi inovasi. Penelitian ini membuktikan bahwa optimalisasi pemanfaatan Siskeudes tidak dapat berdiri sendiri hanya dengan mengandalkan kecakapan teknis operator saja. Pelaporan keuangan desa yang akurat dan tepat waktu baru terwujud secara maksimal ketika kapasitas digital pengguna berjalan seiring dengan komitmen nyata dari pihak manajemen desa.

Saran

Bagi Pemerintah Desa serta Dinas PMD dan BPKP Kabupaten Musi Rawas, disarankan untuk bekerja sama dalam meningkatkan literasi teknologi perangkat desa dan memberikan dukungan manajemen yang lebih merata. Kepala desa perlu memfasilitasi komputer yang layak dan membagi tugas operator secara adil agar sistem tidak pincang saat dijalankan. Sementara itu, Dinas PMD dan BPKP disarankan memberikan pendampingan khusus serta layanan bantuan (helpdesk) yang cepat tanggap, terutama untuk membantu desa-desa yang masih gagap teknologi atau kesulitan beradaptasi dengan pembaruan aplikasi Siskeudes.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengembangkan teori TOE (Baker, 2011) disarankan untuk meneliti sisa pengaruh sebesar 28% yang belum terbahas dalam penelitian ini. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel baru yang relevan dengan faktor psikologis pengguna seperti tingkat kejenuhan dan sikap menolak (resistance to change) dari perangkat desa terhadap pembaruan teknologi. Dan terkait cakupan wilayah, disarankan untuk memperluas sampel dengan menghapus kriteria wajib internet lancar agar desa-desa terpencil yang mengalami kendala jalan rusak atau blank spot dapat ikut diteliti. Selain itu, peneliti berikutnya sangat dianjurkan menggunakan metode gabungan (mixed methods) dengan menambahkan sesi wawancara mendalam (kualitatif). Cara ini akan membantu mengungkap kendala tersembunyi, alasan personal, serta budaya kerja perangkat desa yang tidak bisa terbaca hanya melalui angka-angka kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Afriady, A., & Pratiwi, L. N. (2024). Influence of SISKEUDES, Competence, and Spirituality on Babakan Cikao Subdistrict Village Government Internal Control

- Effectiveness (Pengaruh Aplikasi SISKEUDES, Kompetensi, dan Spiritualitas terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan . ProBank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan, 9(2), 245–253. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank>
- Baker, J. (2011). The Technology–Organization–Environment Framework. 1. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6108-2>
- Bito, A., Rakhma Wuryandini, A., & Panigoro, N. (2024). Determinan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa.... Economics and Digital Business Review, 5(1), 436–454.
- BPKP. (2019). Jumlah desa yang menggunakan Siskeudes. <https://jatim.bpk.go.id/wp-content/uploads/2019/04/Ada-Siskeudes-Pengeolaan-Dana-Desa-Jadi-Lebih-Mudah.pdf>
- Deswita, Y., Manajemen, M., Pascasarjana, S., & Kuning, U. L. (2025). Transformasi digital dalam tata kelola keuangan desa : dampak pelatihan dan teknologi informasi. 2(1), 111–119.
- Dwi Puji Rahayu dan Ambarwati. (2022). Pengaruh kompetensi dan pemahaman terhadap pengelolaan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) di Kabupaten Nganjuk. 237–251.
- Gusasi, S., Masiaga, N., Abdullah, J., & Junus, O. (2025). Pengaruh Perilaku Organisasi dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Sistem Keuangan Desa Pendahuluan. 8(1), 227–236. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4465>
- Hastutiningtyas. (2023). Implementasi sistem keuangan desa dan kualitas laporan sistem keuangan desa di desa Gunungsari. 2015.
- Indonesia, P. (2023). Menyingkap Kendala dan Tantangan Siskeudes demi Transparansi Desa Tayem. <https://www.tayem.desa.id/menyingkap-kendala-dan-tantangan-siskeudes-demi-transparansi-des-tayem/>
- kabartamiang 2025. (2025). Siskeudes yang menghambat penyaluran Alokasi Dana Desa Aceh Tamiang. Kabartamiang.Com. https://kabartamiang.com/news/aplikasi-siskeudes-bermasalah-pengajuan-usulan-kegiatan-dana-desa-di-aceh-tamiang-belum-bisa-dilakukan/index.html?utm_source
- Kadek Doni Dananjaya, & Gede Juliarsa. (2024). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Sistem Keuangan Desa. Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 21(1), 50–70. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.435>
- Khairani, A., & Harahap, P. (2023). Keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. 5, 381–394. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art44>
- Laila herawati, R. hayati. (2020). Effectiveness of application of village financial system application(siskeudes) in tantaringin village Muara Harus sub- District Tabalong Regency Abstrack This Research was conducted in Tantaringin Village muara harus sub-district . This research aims t. 3(1), 857–869.
- Maulana. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Keuangan di

- Pemerintahan Desa Impression : Jurnal Teknologi dan Informasi. 4(2).
- Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(2), 67–81. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i2.18494>
- Mitan, W. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Nita. 3.
- Radartanggamus 2024. (n.d.). gangguan server siskeudes, Kabupaten Tanggamus. Radartanggamus.Co.Id. https://radartanggamus.disway.id/read/15367/gangguan-pdn-berdampak-pada-aplikasi-siskeudes?utm_source
- Restiti Nintyari, L., Sukma Kurniawan, P., & Tungga Atmadja Jurusan Akuntansi Program, A. S. (2019). Manajemen Kontrol Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)(Studi Empiris Pada Desa - Desa *JIMAT (Jurnal Ilmiah*, 10(2), 2614–1930.
- Rizkinaa, Afrah Junita, A. N. F. (2025). Determinan efektifitas sistem keuangan desa. 6, 279–292.
- Setiyaningsih, A., Kaukab, M. E., & Nugroho, A. F. (2023). Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i2.4525>
- Siti wardatun nisa, B. S. (2022). Efektifitas Penerapan praktek pengelolaan keuangan desa berbasis sistem keuangan desa (siskuedes) di desa. 5, 215–228.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Supyan, I. S., & Triani, A. (2025). Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1463–1472.
- Susano, A., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Desa Melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 50–58. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1382>
- Syahputra, Ikhyannuddin, & Mursidah, N. (2023). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Kompetensi Pendamping Desa Serta Komitmen Pemerintah Desa Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. 2(3), 387–398.